

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Umum (*Grand Theory*)

a. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang di tentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (Internal Forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (ekstrenal Forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Arfan, 2019:129)

Teori atribusi sendiri menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang ada disekitar mereka, yang di mana untuk mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi sendiri dijelaskan adanya perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa teori atribusi dengan melihat perilakunya maka akan dapat diketahui sikap atau karakteristik dari orang tersebut serta bisa juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi yang dialaminya.

Perilaku yang dialaminya tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor

internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu tersebut contohnya ciri kepribadian dan motivasi atau kemampuan.

Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini merupakan hasil dari sebab sebab luar atau berasal dari luar diri individu contohnya peralatan atau pengaruh sosial dari orang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Arfan,2019:90).

b. Teori Kontijensi

Teori kontijensi adalah didasarkan pada teori ekonomi pendekatan untuk mempelajari perilaku organisasi dimana penjelasan yang di berikan adalah bagaimana faktor-faktor kontigen seperti teknologi, budaya, dan lingkungan eksternal mempengaruhi desain dan fungsi organisasi. Asumsi yang mendasari dari teori kontijensi adalah tidak ada satu jenis struktur organisasi. Lebih lanjut, efektivitas organisasi juga tergantung pada kecocokan atau kesesuaian di antara jenis teknologi, volatilitas lingkungan, ukuran organisasi, fitur struktur organisasi dan sistem informasinya (Arfan,2019:546).

Teori kontijensi sendiri memiliki sebuah postulat bahwa efektivitas suatu organisasi dalam mengenai ketidakpastian lingkungan merupakan unsur-unsur Dari berbagai subsistem yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan. Sistem yang terbuka pada suatu perusahaan sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan

pengendalian terhadap lingkungan guna kelangsungan hidup usaha. Sampai saat ini, manfaat dari teori kontijensi yang rumusannya dapat dirasakan adalah mengenai mendesain organisasi berdasarkan ketidakpastian lingkungan dan ukuran organisasi. Berdasarkan beberapa dari penulis tentang teori kontingensi menyatakan bahwa kerangka kontinjensi dapat menjadi pendekatan holistik dalam merancang sistem akuntansi manajemen.

2. Desentralisasi

a. Definisi Desentralisasi

Menurut Bustami dan Nurlela (2009: 35) desentralisasi adalah delegasi otoritas pembuatan keputusan dalam organisasi, dengan memberikan otoritas kepada manajer dalam berbagai tindakan operasional untuk membuat keputusan yang terkait dengan bidang pertanggungjawabannya. Beberapa organisasi mungkin lebih terdesentralisasi dibandingkan organisasi yang lain sesuai dengan karakteristik dan penyebaran wilayah cakupan.

Sedangkan menurut Hariadi (2002: 67) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang kepada bawahan dalam pengambilan keputusan sebagian atau seluruh fungsi operasional dan bertanggungjawab atas hasil keputusan tersebut.

Desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dari aktivitasnya, dan akses yang lebih besar tipe informasi yang diperlukan. Tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen, evaluasi kinerja

dikumpulkan dalam organisasi. Desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya dalam perusahaan yang mengarahkan mereka ke peningkatan kinerja.

b. Indikator Desentralisasi

Menurut Prihatningtyas (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur desentralisasi adalah:

1. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan (seperti penggantian dan pengadaan peralatan kantor, dll).
2. Pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan operasional (seperti pembelian alat tulis kantor dll).
3. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan mutu staff serta karyawan.
4. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pergeseran dana yang telah dianggarkan pada suatu rekening untuk dialihkan ke rekening yang lain.
5. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya manusia (seperti pemberian promosi, hukuman, dll).

3. Ketidakpastian Lingkungan

a. Definisi Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Noreen (2000:9) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi praktik akuntansi manajerial . Dimana kondisi ini sangat menguntungkan bagi para konsumen karena persaingan yang semakin intensif mendorong harga lebih rendah , kualitas yang lebih tinggi dan semakin

banyak pilihan. Ini disebabkan oleh para perusahaan yang saling berkompetisi dalam berbagai alat pemenuhan kebutuhan dan langkah-langkah inovasi jasa dan produk mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Sedangkan Bateman dan Snell (2014 : 69) dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Retno Purnomo dan Willy Abdillah, menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan (environmental uncertainty) berarti manajer tidak memiliki cukup informasi mengenai lingkungan untuk memahami atau memprediksi masa depan.

Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakpastian lingkungan membuat perencanaan dan pengawasan manajerial. Keadaan lingkungan bisnis di Indonesia saat ini boleh dikatakan tidak menentu disebabkan oleh gejolak politik dan keadaan ekonomi yang tidak menentu. Hal ini akan berdampak pada tidak stabilnya perdagangan dalam transaksi bisnis.

b. Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan (Abdullah, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Keadaan (*state uncertainty*)

Jika seseorang merasa bahwa lingkungan tersebut tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasa

tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan, seperti perubahan teknologi, budaya dan lain sebagainya.

2. Ketidakpastian Pengaruh (*effectuncertainty*)

Berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh lingkungan. Ketidakpastian pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman, dan waktu. Seseorang tersebut berada dalam ketidakpastian pengaruh, bila ia merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa berpengaruh terhadap sifat, seberapa jauh peristiwa tersebut berpengaruh (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut akan sampai pada organisasi (waktu). Ketidakpastian pengaruh atas peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan menjadi lebih menonjol jika ketidakpastian keadaan lingkungan sangat tinggi di masa yang akan datang.

3. Ketidakpastian Respon(*responseuncertainty*)

Adalah usaha untuk memahami pilihan respon apa yang tersedia bagi organisasi dan manfaat dari tiap-tiap respon yang akan dilakukan. Dengan demikian, ketidakpastian respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

a. Definisi Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2011:9) Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sekumpulan rancangan sistem akuntansi manajemen pada informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya akan membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah yang berorientasi pada masa yang akan datang.

Menurut Ahmad Kamaruddin (2010:12) Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting yang terdiri dari segmen-segmen yang nantinya dapat digunakan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, menurut pemahaman penulis pengertian Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah rancangan sistem dari informasi akuntansi manajemen untuk membantu para manajer dalam mengambil keputusan yang akan datang.

b. Indikator Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Indikator untuk mengukur variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Laksamana,dkk2002) adalah sebagai berikut :

1. *Broadscope* (bercakupan luas) Di dalam sistem informasi,broadscope mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. sistem informasi akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang berfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis.

2. *Timelines* (ketepatan waktu) Menunjukkan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh ketepatan waktu sistem informasi akuntansi manajemen.
3. *Aggregation* (agregasi) Informasi yang disampaikan pada karakteristik informasi agregasi ini dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri.
4. *Integration* (integrasi) Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi sebagai segmen dalam sub-sub organisasi.

5. Kinerja Manajerial

a. Definisi Kinerja Manajerial

Menurut Henry Simamora (2012:121) Kinerja Manajerial adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2011:102), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada sektor pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintahan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode. Dalam konteks organisasi Pemerintah Daerah, pengukuran

kinerja SKPD merupakan wujud dari *verticalaccountability* yaitu pengevaluasian kinerja bawahan oleh atasannya dan sebagai bahan *horizontal accountability* pemerintah daerah, yaitu kepada masyarakat atas amanah yang diberikan kepadanya.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah kegiatan individu atau kelompok dalam perusahaan yang didalamnya melakukan berbagai aktivitas manajemen guna meningkatkan keefektifan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Hamdan, dkk (2021 : 148-149) terdapat delapan penilaian manajerial personal dan satu dimensi kinerja keseluruhan yang meliputi :

1. Perencanaan,kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang.
2. Investigasi, kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, serta menganalisis pekerjaan.
3. Koordinasi, tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi, penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan

hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Pengawasan, penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan untuk mengarahkan, memimpin, membimbing dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.
6. Pemilihan staff, memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unit kerjanya.
7. Negoisasi, usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa
8. Perwakilan, melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penjelasan diatas untuk memperjelas materi maka penulis membandingkan dengan penelitian sebelumnya, berikut adalah penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi.

Rilla, dkk (2017) yang berjudul *performance model :environmental unccertainty, decentralization of authority and bussiness strategy on managerial performance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat model prediksi kinerja dengan menghitung pengaruh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, strategi bisnis terhadap kinerja dengan variabel

sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi. Variabel yang digunakan adalah strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Sample penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 32 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja, namun sistem akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, strategi bisnis pada kinerja

Hafiez, dkk (2020) yang berjudul *the role of budgetary participation and environmental uncertainty in influencing managerial performance of village government*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pemerintah desa, selain itu untuk mengkaji partisipasi anggaran sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan adalah partisipasi anggaran dan ketidakpastian lingkungan. Sample penelitian yaitu pemerintah desa di Kabupaten Bantul dengan 118 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Mariyatul dan Febryandhie (2017) yang berjudul pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh desentralisasi, sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Variabel yang digunakan adalah desentralisasi dan sistem akuntansi

manajemen. Sample penelitian yaitu direktur, pembantu direktur, staff, dosen tetap, ketua jurusan, sekretaris jurusan yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel desentralisasi yang memiliki hubungan positif terhadap kinerja manajerial.

Anik dan Rico (2018) yang berjudul pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari cakupan luas, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial dan desentralisasi. Sample penelitian yaitu unit-unit PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Divisi Peternakan Unggas area Sumatera dengan jumlah 35 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik timeliness dan aggregation informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan karakteristik informationbroadscope dan integration tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun setelah dimoderasi dengan desentralisasi interaksi antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial tidak berpengaruh signifikan.

Puspita, dkk (2021) yang berjudul pengaruh teknologi informasi, desentralisasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, desentralisasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Variabel yang digunakan adalah pengaruh teknologi informasi, desentralisasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen. Sample penelitian yaitu manajer dan para stff yang ada di CV. Ratu Cipta Management. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dan secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tabel II.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

N O	Nama Penulis, Judul Penulis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The role of busines strategies, environmental uncertainty and decentralization as moderating the effect of management accounting system on managerial performance</i> (Ni Ketut, dkk 2019)	Sama-sama menggunakan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen	Tidak terdapat karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi
2	<i>The role of budgetary participation and environmental uncertainty in influencing managerial performance of village government</i> (Hafiez, dkk 2020)	Sama-sama menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel	Tidak terdapat desentralisasi sebagai variabel independen dan tidak ada karakteristik sistem informasi akuntansi

Tabel II.1**Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya****Tabel lanjutan**

		dependen	manajemen sebagai variabel moderasi
3	desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Mariyatul dan Febryandhie 2017)	Sama-sama menggunakan desentralisasi sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen	Terdapat penambahan ketidakpastian lingkungan dan tidak terdapat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi
4	pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Tuti dan Yatmi 2015)	Sama-sama menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen	Tidak terdapat desentralisasi sebagai variabel independen dan tidak ada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi
5	pengaruh teknologi informasi, desentralisasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Puspita, dkk 2021)	Sama-sama menggunakan desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen	Tidak terdapat ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen dan tidak terdapat karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi

Sumber : Penulis 2022

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial.

Menurut Bustami dan Nurlela (2009) desentralisasi adalah delegasi otoritas pembuatan keputusan dalam organisasi, dengan memberikan otoritas kepada manajer dalam berbagai tindakan operasional untuk membuat keputusan yang terkait dengan bidang pertanggungjawabannya. Beberapa organisasi mungkin lebih terdesentralisasi dibandingkan organisasi

yang lain sesuai dengan karakteristik dan penyebaran wilayah cakupan. Dalam organisasi akan memiliki atau memberikan tingkat desentralisasi yang berbeda, dengan perbedaan tingkat desentralisasi yang ada dalam organisasi dapat menimbulkan juga perbedaan terhadap kebutuhan akan informasi yang diharapkan. Dengan demikian desentralisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Mariyatul dan Febryandhie (2017) membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Diperkuat oleh penelitian Puspita, dkk (2021) dimana desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Mengenai desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan tingginya tingkat desentralisasi sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang baik.

2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial.

Ketidakpastian lingkungan adalah derajat perubahan dan kerumitan lingkungan organisasi. Makin besar ketidakpastian lingkungan yang dihadapi organisasi, semakin besar lingkungan membatasi pilihan para manajer (Jono, dkk 2014: 52). Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi para manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang lebih dalam rangka memperbaiki kinerja mereka sehingga mereka dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan adalah Hafiez, dkk (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

manajerial. Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan

3. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi

Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik. Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang semakin tinggi maka karakteristik sistem akuntansi manajemen yang semakin andal akan berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Mariyatul dan Febryandhie (2017) mengenai desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa desentralisasi akan lebih meningkatkan kinerja manajerial pada perusahaan. Diperkuat oleh penelitian Puspita, dkk (2021) dimana desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil tersebut peneliti meyakini semakin tinggi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang memoderasi desentralisasi dapat memperkuat kinerja manajerial

4. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi

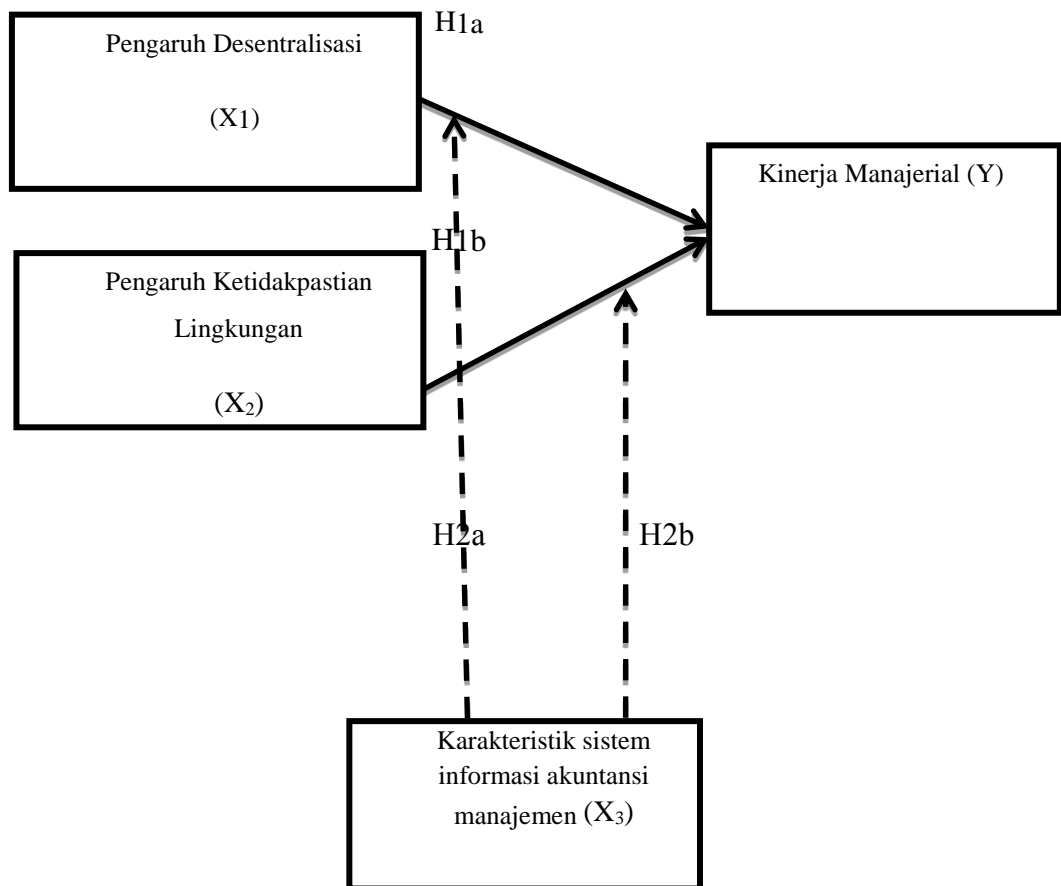
Ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai profitabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian - kejadian dimasa mendatang yang tidak dapat diprediksikan . Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen mempunyai hubungan terhadap kinerja manajerial, hubungan tersebut dapat ditunjukkan bahwa ketika manajer perusahaan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen akan berubah. Sebaliknya dalam ketidakpastian yang rendah, manajer perusahaan dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat sehingga akan berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Hafiez, dkk (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. ketidakpastian lingkungan tinggi manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih

Sebaiknya pada saat ketidakpastian lingkungan rendah manajer kurang memerlukan informasi dari sistem akuntansi manajemen yang canggih yang disebabkan oleh penggunaan teknologi produksi yang modern.

Gambar II.I

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2022

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial

H1a: Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

H1b: Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

2. Secara Moderasi

H2a: Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

H2b: Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen